

# **Kepentingan Amerika Serikat dalam Kerjasama Militer dengan Taiwan Pasca Konflik China dan Taiwan**

Oleh : Muthia Azizah

[muthiaazizah1@gmail.com](mailto:muthiaazizah1@gmail.com)

Pembimbing : Ratih Herningtyas, S.IP, M.A

Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Muhammadiyah Yogyakarta

Kampus Terpadu, Jl. Lingkar Barat, Tamantirto, Kasihan, Bantul, DIY 55183

## ***Abstract***

*This research analyzes US interest supporting and protecting Taiwan in conflict between Taiwan and China. In this case, The United States arms sales to Taiwan and helping Taiwan in their military arms, to against and protect threats from China. US providing Taiwan with enough military weapons and communication devices. Gun sales are important components in maintaining peace and stability in cross-sectional relations and across the region. Although conflict of China-Taiwan has abated, US continues the military cooperation with Taiwan.*

*The method used in this research is qualitative research. Some of the data obtained came from books, journals, articles, newspapers, the internet and other media. In this study also uses the concept of Foreign Policy, use of the concept of national interest in looking at the cases studied and use concept Balance of Power. Research shows that the US has an interest in helping Taiwan in the conflict between Taiwan and China. Government of U.S come as international actor who have interest in Taiwan. United states become the state that protecting Taiwan. United State have interest to humanitarian and peacekeeping in Taiwan-China conflict. Behind this humanitarian and peacekeeping interest, US also have a economic and political interests in Taiwan.*

**Keywords:** *U.S interests, Taiwan-China conflict, arms sales, arms trade,*

## **Pendahuluan**

Konflik China-Taiwan diawali dengan adanya perbedaan ideologi yang menyebabkan terjadinya perang saudara di China daratan antara Partai Nasionalis Kuomintang dan Partai Komunis. Perang yang berakhir di tahun 1949 ini dimenangkan oleh kubu komunis yang kemudian membuat Kuomintang tergesur dan lari ke Taiwan. Di Taiwan, Kuomintang yang dipimpin oleh Chiang Kai-shek kemudian mendirikan pemerintahan yang tetap diberi nama Republik China, dengan tujuan yang sama untuk tetap mempertahankan filosofis nasionalis.

Pada 1 Oktober 1949 Mao Tse Tung selaku ketua partai komunis memproklamasikan berdirinya Republik Rakyat China menggantikan Republik China yang diproklamasikan tahun 1912 dan menyatakan Taiwan sebagai provinsi di dalam RRC.<sup>1</sup>

Berdirinya RRC tahun 1949 membuat kebijakan yang kerap disebut “*One China Policy*”<sup>2</sup>. Kebijakan yang dipegang teguh oleh RRC dengan sentrum pemerintahan di Beijing, menetapkan bahwa hanya ada satu China yang berdaulat dan memiliki aspek legalitas sebagai negara, yaitu Republik Rakyat China. Sedangkan eksistensi Republik China (Taiwan) dengan sentrum pemerintahan di Taipei diklaim sebagai bagian dari RRC. Pihak Beijing mendeklarasikan kepada forum internasional bahwa pihak Taiwan sudah selayaknya tunduk pada kebijakan satu China ini, karena Taiwan telah terikat pada konsensus yang telah disepakati oleh perwakilan kedua belah pihak pada tahun 1992 di Hongkong.<sup>3</sup> Oleh karena itu, pihak Beijing menganggap bahwa eksistensi kebijakan yang hanya mengakui adanya satu China ini merupakan *status quo* yang tidak dapat diganggu gugat. Namun pemerintahan Taiwan menolak untuk mengakui doktrin kebijakan satu China ini. Bahkan, esensialnya sejak 1949, sinergi antara China dan Taiwan tidak pernah terwujud. Taiwan terus mengupayakan negosiasi demi meraih kedaulatan penuh sebagai satu negara yang tidak identik dengan Republik Rakyat Cina.

Dalam praktiknya, RRC menerapkan satu mekanisme absolut bahwa setiap negara yang ingin menjalin hubungan diplomatik dengan RRC wajib menghindari hubungan diplomatik dengan Taiwan, dengan alasan bahwa Taiwan telah terdaftar dalam zona yang berada dalam teritori kedaulatan China. Hal ini lah yang membuat Taiwan ingin memerdekakan diri dari China. Taiwan ingin berdiri menjadi negara merdeka yang berdiri sendiri tanpa campur tangan dari pemerintahan China. Akan tetapi usaha Taiwan kerap digagalkan oleh China. Dan konflik antara China-Taiwan ini terjadi selama bertahun-tahun.

China melakukan upaya-upaya untuk merebut Taiwan agar kembali menjadi wilayah RRC, mulai dari statement-statement politik hingga pengerahan kekuatan militernya ke Taiwan agar Taiwan menjadi bagian dari RRC. Tidak jarang terjadinya gesekan militer diantara

---

<sup>1</sup> BBC News. What's behind the China-Taiwan divide?. <https://www.bbc.com/news/world-asia-34729538>. diakses pada 22 April 2015 pukul 16.21

<sup>2</sup>Congressional Research Service: Evolution of the "One China" policy, [http://assets.opencrs.com/rpts/RL30341\\_20090817.pdf](http://assets.opencrs.com/rpts/RL30341_20090817.pdf)

<sup>3</sup>Michal Roberge dan Youkyung Lee, *China-Taiwan Relations*, Council on Foreign Relations <http://www.cfr.org/publication.html?id=9223#2>, diakses tanggal 11 juni 2015.

keduanya.<sup>4</sup> Dari peluncuran rudal-rudal China ke wilayah strategis Taiwan hingga pengerahan armada laut China ke selat Taiwan.<sup>5</sup> Hal ini dilakukan sebagai ancaman untuk Taiwan agar menyerah dan masuk dalam bagian RRC.

Persengketaan tersebut membuat Taiwan menjadi kalang kabut dan membutuhkan sekutu untuk dapat melawan China dan melindungi keamanan wilayahnya, serta negara yang mampu mendorong kekuatan militer mereka yang tidak sebanding dengan kekuatan militer yang dimiliki oleh China. Oleh karena itulah Amerika Serikat hadir ditengah-tengah konflik keduanya dan menjadi pelindung Taiwan, dengan beberapa alasan tertentu. Adanya bantuan militer dari AS kepada Taiwan membuat persengketaan Taiwan dengan China semakin tidak terbendung. AS menjadi pemasok senjata Taiwan dan bersedia menjaga keamanan dan pertahanan Taiwan. AS menjual dan menyediakan senjata canggih ke Taiwan.

Akar sejarah berawalnya hubungan AS dengan Taiwan yaitu berawal dari perang Korea. Dimana, pada masa perang Korea yaitu antara Korea Utara dengan Korea Selatan, AS dibawah panji-panji PBB membantu Korea Selatan dan sebaliknya China membantu Korea Utara. Akibat dari perang Korea tersebut membawa AS melakukan perjanjian dengan pemerintahan Taiwan yaitu *Mutual Defence Treaty* (1954) untuk membantu Taiwan dalam menanggulangi masalah ancaman dari China.<sup>6</sup> Sejak saat itu AS memberikan banyak bantuan ekonomi dan militer kepada Taiwan demi pertahanan dan keamanan dan masa depan pembangunan Taiwan.

Meskipun tidak memiliki hubungan diplomatik dengan AS, AS tetap melanjutkan penjualan peralatan pertahanan militer ke Taiwan sesuai dengan aturan TRA yang merupakan kontrak kerjasama dengan Taiwan pada tahun 1979.<sup>7</sup> TRA berisi UU yang mengesahkan AS dalam menjaga perdamaian, keamanan, dan stabilitas di kawasan Asia Pasifik serta mengenalkan kebijakan luar negeri AS dalam hubungannya dengan Taiwan, dan kesepakatan tersebut masih berlaku hingga saat ini. Dengan adanya perjanjian ini yang menjadi polar bagi keduanya untuk tetap menjalin hubungan kerjasama militer hingga saat ini.

---

<sup>4</sup> Kompasiana. Perang china vs Taiwan, kartu as usa untuk melemahkan cina. [http://www.kompasiana.com/kasamago/perang-cina-vs-taiwan-kartu-as-usa-untuk-melemahkan-cina\\_550aed1da333119c1e2e3afb](http://www.kompasiana.com/kasamago/perang-cina-vs-taiwan-kartu-as-usa-untuk-melemahkan-cina_550aed1da333119c1e2e3afb). diakses pada 23 April 2015 pukul 15.11

<sup>5</sup> Republika. Militer cina siapkan serangan ke Taiwan. <https://www.republika.co.id/berita/internasional/global/15/10/28/nww312383-militer-cina-siapkan-serangan-ke-taiwan>. diakses pada 23 April 2015 pukul 16.00

<sup>6</sup> Sejarah Taiwan R.O.C.K MinistriesTaiwan, dalam <http://gbirocktaiwan.com/category/taiwan/sejarah/> di akses tanggal 24 April 2015 pukul 09.00.

<sup>7</sup> Brookings. Thoughts on the Taiwan Relation Act. <https://www.brookings.edu/opinions/thoughts-on-the-taiwan-relations-act/>. Diakses tanggal 25 April 2015 pukul 01.00.

Hubungan kerjasama AS dengan Taiwan terus berlanjut, terutama di bidang pertahanan keamanan khususnya Persenjataan Militer dengan Taiwan tetap berjalan dan tidak berubah, Pemerintah AS tetap melanjutkan penjualan senjata ke Taiwan, mencakup Tank, meriam dan di tahun 2010 AS mengirim sejumlah alat utama sistim senjata (Alutsista), termasuk misil Patriot, helikopter Black Hawk dan 150 buah pesawat F-16 kepada Taiwan. Hal ini merupakan nilai penjualan senjata ke Taiwan terbesar sepanjang sejarah.<sup>8</sup>

Di era George W. Bush Transfer senjata AS ke Taiwan mencapai US \$ 7,2 miliar selama periode tahun 1996-1999 dan US \$ 4,5 miliar ditahun 2000-2003 menempati rengking pertama antara pengimpor (senjata) di Asia.<sup>9</sup> Taiwan menerima US \$ 19,4 miliar pengiriman senjata selama periode delapan tahun dari tahun 1996 hingga 2003. dengan Taiwan menempati rengking kedua setelah Saudi Arabia diantara pengimpor lainnya di dunia. Pada tahun 2010, pemerintah Presiden Barack Obama menyetujui paket dan memberitahu rencana ini kepada Kongres yang akan menjual senjata senilai 6,4 miliar dolar yang terdiri dari, helicopter apache, sistem anti-misil, pesawat peringatan dini E-2T, kapal-kapal penyapu ranjau, rudal-rudal pencegat mutakhir, dan rudal-rudal yang diluncurkan dari kapal selam.<sup>10</sup> Yang tentu saja kesepakatan perdagangan tersebut memberikan keuntungan yang tidak sedikit bagi AS. Penjualan senjata AS ke Taiwan ini berlanjut hingga sekarang di era pemerintahan Trump.

Melihat konflik China-Taiwan dari tahun ketahun semakin lama semakin mereda, berawal dari terpilihnya presiden Ma Ying Jeou sebagai Presiden Taiwan sejak 20 Mei 2008 lalu, dimana Ma Ying Jeou meningkatkan interaksi dan integrasi ekonomi selat Taiwan dengan tujuan tercapainya kedekatan politik dan persetujuan perdamaian antara Beijing dan Taipei.<sup>11</sup> Mulai dibukanya jalur penerbangan antara China-Taiwan dan para investor China-Taiwan sudah mulai berkembang. Upaya yang dilakukan oleh Taiwan ini merupakan kelanjutan dari adanya perjanjian untuk mengurangi konflik militer yang telah disetujui oleh kedua belah pihak pada tahun 2005. Hubungan kedua negara ini secara keseluruhan telah meningkat secara signifikan,

---

<sup>8</sup> David Lai, "Arms Sales To Taiwan: Enjoy The Business While It Lasts", *Of Interest Strategic Studies Institute*, May 3, 2010, hlm. 3.

<sup>9</sup> <http://indonesian.tribe.com/index.php/berita/berita/22434-as-penjualan-senjata-ke-taiwan.html> diakses pada 23 Agustus 2018 pukul 16.45

<sup>10</sup> Christin Asikin, "kebijakan pertahanan China terhadap penjualan senjata AS ke Taiwan (2000-2004)", skripsi strata satu ilmu social dan ilmu politik, Universitas Parahyangan, tidak diterbitkan

<sup>11</sup> Keng, Shu & Gunter Schubert. 2010. Agents of Taiwan-China Unification? The Political Roles of Taiwanese Business People in the Process of Cross-Strait Integration. dalam *Asian Survey*, Vol. 50, No. 2. California: University of California Press., Hal. 287-310.

sudah tidak ada lagi gesekan-gesekan militer secara langsung apalagi perang terbuka. Diantara keduanya sudah mulai mengakui dan menghargai kedaulatan Negara satu sama lain.<sup>12</sup>

Akan tetapi meredanya konflik China-Taiwan yang ditunjukkan dengan intensitas kerjasama-kerjasama bilateral antara dua Negara, tidak menggoyahkan AS untuk berhenti bekerjasama militer dengan Taiwan. Dimana AS tetap menjadi pemasok senjata utama Taiwan. Sejak rezim Jimmy Carter, George Walker Bush hingga memasuki rezim Trump AS masih terus konsisten menjadi *provider* persenjataan bagi Taiwan dan terus menunjukkan komitmennya untuk menjalin kerjasama dengan Taiwan.

## **Pembahasan**

Bagi AS, dampak kebijakan kerjasama militer AS-Taiwan merupakan usaha mencapai kepentingan nasional AS menuju unilateralis dengan melanjutkan nilai-nilai inti AS. Kepentingan AS dalam konflik ini AS melihat adanya dampak positif bagi perekonomian negaranya dalam penjualan senjata ke Taiwan dan melalui kerjasama ini AS mampu menyeimbangi kekuatan China di kawasan Asia Timur sehingga pengaruh AS di wilayah ini tetap ada.

## **Kontribusi perdagangan senjata atas perekonomian AS**

Kekuatan ekonomi sangat penting dimana sumber-sumber ekonomi merupakan penentu utama kekuatan negara dan memiliki potensi untuk mempengaruhi kebijakan negara lain. Selain kemampuan untuk mendanai upaya perang dan meningkatkan system pertahanan negara, ekonomi juga dianggap dapat memberi citra terhadap kemampuan suatu negara. AS memiliki kekuatan ekonomi yang besar, sehingga mempermudah kepentingan dan kebutuhannya untuk menyebarkan pengaruhnya ke negara-negara lain. Salah satu cara AS meningkatkan kekuatan ekonominya adalah melalui hubungan kerjasama dengan negara lain, seperti kerjasama militer yang di dalamnya terdapat kepentingan dari pasar senjata ke negara-negara berkembang. Negara yang memiliki kekuatan militer dengan persenjataan kuat dan canggih akan memiliki kemampuan untuk mengancam keamanan dan pertahanan negara lain, maka dari itu AS memanfaatkan keadaan ini dengan melakukan penjualan senjata ke beberapa negara, yang nantinya akan memberi dampak positif bagi perkembangan perekonomian AS.

---

<sup>12</sup> Dinamika Perkembangan Taiwan, dalam [http://dwi-suta-mentari-fisip13.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-139853-MBP%20Asia%20Timur-Dinamika%20Perkembangan%20Taiwan.html](http://dwi-suta-mentari-fisip13.web.unair.ac.id/artikel_detail-139853-MBP%20Asia%20Timur-Dinamika%20Perkembangan%20Taiwan.html)

Perdagangan senjata merupakan salah satu industri yang menghasilkan banyak keuntungan karena besarnya nilai senjata yang diperdagangkan. Ada beberapa alasan yang menyebabkan penjualan senjata di dunia mengalami peningkatan, kebutuhan suatu negara untuk mengantisipasi serta menghadapi ancaman keamanan dan pertahanan negaranya, sehingga merasa perlu melakukan pembelian senjata.<sup>13</sup> Persenjataan militer yang lebih canggih dibutuhkan untuk mengamankan dan melindungi wilayah negara mereka dari ancaman luar. Dan AS sebagai negara produsen senjata tentu saja ingin memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya dari sektor ini, salah satunya adalah perdagangan senjata dengan Taiwan. Karena sektor perdagangan senjata cukup berkontribusi pada perekonomian AS.

Senjata dan perusahaan senjata di Amerika memiliki pengaruh di badan pemerintahan negara itu, dan sejalan dengan kepentingannya, mereka terlibat dalam penyusunan kebijakan makro AS.<sup>14</sup> Pemerintah Taiwan pada tahun 2010 pernah menyebut ekspor senjata AS ke Taiwan akan berdampak positif bagi AS dengan mengatakan "belanja militer Taiwan telah meningkatkan ekonomi lokal dan serapan tenaga kerja di sejumlah negara bagian seperti Alabama, Arizona, Florida, Utah, Ohio, dan Pennsylvania."<sup>15</sup>

Perusahaan industri persenjataan AS berhasil mencapai total penjualan sebesar 324 milyar dolar amerika, dengan keuntungan 15,6 milyar dolar amerika.<sup>16</sup> Perusahaan-perusahaan persenjataan AS memang memimpin penjualan senjata dunia. Pada 2014 Lockheed Martin mencatat penjualan dari peralatan perang senilai 37,4 miliar dolar amerika atau 82 persen dari total pendapatan perusahaan. Ini menempatkan perusahaan tersebut di puncak penjualan senjata terbesar dunia. Ada juga Boeing yang mengikuti di peringkat kedua dengan 28,3 miliar dolar amerika, dan disusul BAE System di peringkat ketiga dengan 25,8 miliar dolar amerika, yang ketiga perusahaan ini merupakan milik AS. Di tengah persaingan pasar senjata, AS tetap menjadi salah satu eksportir yang terkemuka.

---

<sup>13</sup> World Military Spending Out Does Anything Else. <http://www.globalissues.org/article/74/the-arms-trade-is-bigbusiness#GovernmentMilitaryBudgetsandSpending>. Diakses pada 15 April 2018 pukul 14.58.

<sup>14</sup> Parstoday. Destabilisasi dunia dalam bayangan senjata as. [http://parstoday.com/id/news/world-i60038-destabilisasi\\_dunia\\_dalam\\_bayangan\\_senjata\\_as](http://parstoday.com/id/news/world-i60038-destabilisasi_dunia_dalam_bayangan_senjata_as) diakses pada 27 Juli 2018 pukul 13.21

<sup>15</sup> Kabar 24. Taiwan lanjutkan pembelian senjata dari amerika. <http://kabar24.bisnis.com/read/20170512/19/652987/taiwan-lanjutkan-pembelian-senjata-dari-amerika> diakses pada 27 Juli 2018 pukul 13.37

<sup>16</sup> The Military and Defense Industry: An Economic Force in the U.S. <https://siterelection.com/issues/2012/sep/sas-military-economy.cfm>. Diakses pada 19 Juli 2018 pukul 15.38

Setiap tahunnya nilai perdagangan militer di dunia mengalami peningkatan sekitar 50-60 milyar dolar AS.<sup>17</sup> Maka dari itu perdagangan senjata merupakan ladang bisnis yang menguntungkan serta menjanjikan. Salah satu negara berkembang yang melakukan kesepakatan perdagangan senjata dengan AS adalah Taiwan. Taiwan membutuhkan bantuan fisik yang dapat menjaga keamanan wilayah mereka dari ancaman China, bantuan militer seperti peralatan militer senjata canggih agar mampu menahan dan melawan ancaman dari China. AS datang sebagai pemasok senjata Taiwan dan menjadi sekutu Taiwan. Hubungan kerjasama militer yang dilakukan AS-Taiwan saat itu bukan hanya karena semata-mata AS memiliki perjanjian dengan Taiwan dahulu (TRA), akan tetapi AS memanfaatkan keadaan dan situasi Taiwan saat itu untuk mencapai tujuannya, dan pastinya perdagangan ini menguntungkan bagi AS. Pasalnya Taiwan saat itu membutuhkan negara yang dapat membantu persenjataan dan menyuplai peralatan militer lainnya demi keamanan dan mempertahankan wilayah mereka dari ancaman China.<sup>18</sup> Selain itu juga Taiwan merupakan negara berkembang yang memiliki banyak potensi dalam pembangunan ekonominya. Dan kerjasama dengan Taiwan digunakan AS untuk mengakomodir kepentingan nasionalnya dari segi ekonomi. Hubungan kerjasama militer AS-Taiwan ini memberi dampak positif bagi perekonomian AS.

Nilai pasar senjata dunia yang terus meningkat, dan persaingan sebagai eksportir senjata juga kian sengit membuat AS sangat memperhitungkan posisi Taiwan. AS memiliki pesaing dengan industri senjata besar seperti Rusia, China, dan Perancis. Karena itu AS membutuhkan negara importir senjata seperti Taiwan untuk mempertahankan posisinya dalam bisnis senjata. Kerjasama ini menjadi semacam jembatan bagi kepentingan kedua belah pihak, dimana AS akan mendapat keuntungan dari penjualan senjatanya ke Taiwan. Apalagi permintaan senjata dari Taiwan cukup besar. Kemungkinan besar hal ini menjadi alasan bagi AS untuk tetap melanjutkan kerjasama militer dengan Taiwan, walaupun konflik China-Taiwan ini telah mereda.

### **Mengimbangi Kekuatan China di Kawasan Asia Timur**

Alasan lain mengapa AS tetap mempertahankan hubungan kerjasamanya militer dengan Taiwan walaupun konflik China-Taiwan ini mereda, munculnya China sebagai negara raksasa

---

<sup>17</sup> Perdagangan senjata dunia meningkat. DW made for minds. <https://www.dw.com/id/perdagangan-senjata-dunia-meningkat/a-36643124>. diakses pada 16 juli 2018 pukul 18.35

<sup>18</sup> Anzdoc. Kerjasama amerika serikat taiwan dalam persenjataan militer. <https://anzdoc.com/kerjasama-amerika-serikat-taiwan-dalam-persenjataan-militer-.html>. diakses pada 10 juli 2018 pukul 22.45

baru di dunia. Dan kenyataan bahwa AS bukan lagi negara super power seperti dulu, yang memiliki sistem hegemoni terkuat di dunia internasional. Perekonomian AS mengalami krisis di tahun 2000an setelah perang di Afganistan dan Irak 2001-2003.<sup>19</sup> Yang mengakibatkan perusahaan-perusahaan bangkrut, pengangguran dan depresi ekonomi lainnya

Pada saat AS mengalami kemunduran China lahir sebagai raksasa baru. China saat ini sedang mengalami kemajuan pesat dalam bidang ekonomi. Hampir semua produk-produk China menyebar sampai ke seluruh dunia. Kebangkitan China sebagai raksasa ekonomi tentu saja menjadi sebuah peringatan yang cukup nyata bagi para politisi dan pengambil kebijakan di Washington. AS menganggap kehadiran China menjadi hegemoni baru dunia mengancam kedudukan dan pengaruh AS di dunia, dan di kawasan Asia Timur nantinya.

Banyak pendapat dan opini publik maupun para ahli, salah satunya Fareed Zakaria yang dikutip dalam bukunya *"The Post-American World"* mengatakan bahwa AS mengalami penurunan pengaruh dan kekuatan dalam interaksi global, kebangkitan kekuatan baru dunia salah satunya China saat ini merupakan suatu fenomena global, dimana pola interaksi global sedikit demi sedikit mulai dipengaruhi oleh pengaruh kekuatan China dan keadaan dunia sekarang tidak seperti dahulu, AS tidak lagi menjadi pemegang tunggal kuasa di dunia.<sup>20</sup> Kebangkitan China ini secara tidak langsung sangat berpengaruh bagi politisi maupun pembuat kebijakan di AS dalam menanggapi fenomena tersebut. Pengaruhnya mencakup berbagai segi dan aspek, diantaranya dari segi politik, ekonomi, maupun strategis.

Menanggapi kenyataan bahwa China menjadi kekuatan baru dunia, AS melakukan beberapa upaya untuk dapat menyeimbangi dan meredam hegemoni China. Dengan membentuk aliansi dengan negara yang memiliki tujuan dan pemikiran yang sama dianggap mampu menyeimbangi kekuatan tersebut. Dan menjaga eksistensi AS di wilayah Asia dianggap juga mampu menyeimbangi kekuatan China.

Konflik China-Taiwan menjadi momen bagi AS untuk dapat membendung kekuatan China dengan bekerjasama dengan Taiwan melawan China. Konflik ini di manfaatkan oleh AS sebagai senjata strategis untuk dapat menyaingi kekuatan China. AS tentunya sadar bahwa

---

<sup>19</sup> Koran Indonesia. Biaya ekonomi social politik perang irak. <http://www.koranindonesia.com/2008/04/30/biaya-ekonomi-sosial-politik-perang-irak/> diakses pada 19 April 2018 pukul 16.20

<sup>20</sup> Buku Fareed Zakaria *author of The Future of Freedom, "The Post-American World"* (New York 2008)



Taiwan adalah salah satu negara kunci yang dijadikan pintu gerbang untuk menekan atau setidaknya meredam semakin menguatnya pengaruh China dikawasan Asia timur. Karena reunifikasi Taiwan dan China tentu saja akan semakin memperkuat China, dan melemahkan pengaruh AS dikawasan tersebut. Faktor ini juga yang membuat AS tetap mempertahankan hubungan kerjasama militernya dengan Taiwan, pastinya AS tidak menginginkan hal buruk akan terjadi terhadap kepentingan negaranya di kawasan Asia yang sudah diapertahankan sejak dulu. China menjadi simbol kekuatan baru dunia yang mengancam kepentingan AS. Dengan jalan tetap mempertahankan kerjasama militernya dengan Taiwan menjadi salah satu cara untuk AS dapat mengimbangi kekuatan China di kawasan Asia Timur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku :**

David Lai, "Arms Sales To Taiwan: Enjoy The Business While It Lasts", *Of Interest Strategic Studies Institute*, May 3, 2010, hlm. 3.

Keng, Shu & Gunter Schubert. 2010. Agents of Taiwan-China Unification? The Political Roles of Taiwanese Business People in the Process of Cross-Strait Integration. dalam *Asian Survey*, Vol. 50, No. 2. California: University of California Press., Hal. 287-31

Buku Fareed Zakaria *author of The Future of Freedom, "The Post-American World"* (New York 2008)

### **Internet (web site):**

BBC News. What's behind the China-Taiwan divide?. <https://www.bbc.com/news/world-asia-34729538>. diakses pada 22 April 2015 pukul 16.21

Congressional Research Service: Evolution of the "One China" policy, [http://assets.opencrs.com/rpts/RL30341\\_20090817.pdf](http://assets.opencrs.com/rpts/RL30341_20090817.pdf)

Michal Roberge dan Youkyung Lee, China-Taiwan Relations, Council on Foreign Relations <http://www.cfr.org/publication.html?id=9223#2>, diakses tanggal 11 juni 2015.

- Kompasiana. Perang china vs Taiwan, kartu as usa untuk melemahkan cina. [http://www.kompasiana.com/kasamago/perang-cina-vs-taiwan-kartu-as-usa-untuk-melemahkan-cina\\_550aed1da333119c1e2e3afb](http://www.kompasiana.com/kasamago/perang-cina-vs-taiwan-kartu-as-usa-untuk-melemahkan-cina_550aed1da333119c1e2e3afb). diakses pada 23 April 2015 pukul 15.11
- Republika. Militer cina siapkan serangan ke Taiwan. <https://www.republika.co.id/berita/internasional/global/15/10/28/nww312383-militer-cina-siapkan-serangan-ke-taiwan>. diakses pada 23 April 2015 pukul 16.00
- Sejarah Taiwan R.O.C.K MinistriesTaiwan, dalam <http://gbirocktaiwan.com/category/taiwan/sejarah/> di akses tanggal 24 April 2015 pukul 09.00.
- Brookings. Thoughts on the Taiwan Relation Act. <https://www.brookings.edu/opinions/thoughts-on-the-taiwan-relations-act/>. Diakses tanggal 25 April 2015 pukul 01.00.
- <http://indonesian.tribune.com/index.php/berita/berita/22434-as-penjualan-senjata-ke-taiwan.html> diakses pada 23 Agustus 2018 pukul 16.45
- Dinamika Perkembangan Taiwan, dalam [http://dwi-suta-mentari-fisip13.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-139853-MBP%20Asia%20Timur-Dinamika%20Perkembangan%20Taiwan.html](http://dwi-suta-mentari-fisip13.web.unair.ac.id/artikel_detail-139853-MBP%20Asia%20Timur-Dinamika%20Perkembangan%20Taiwan.html)
- World Military Spending Out Does Anything Else. <http://www.globalissues.org/article/74/the-arms-trade-is-bigbusiness#GovernmentMilitaryBudgetsandSpending>. Diakses pada 15 April 2018 pukul 14.58.
- Parstoday. Destabilisasi dunia dalam bayangan senjata as. [http://parstoday.com/id/news/world-i60038-destabilisasi\\_dunia\\_dalam\\_bayangan\\_senjata\\_as](http://parstoday.com/id/news/world-i60038-destabilisasi_dunia_dalam_bayangan_senjata_as) diakses pada 27 Juli 2018 pukul 13.21
- Kabar 24. Taiwan lanjutkan pembelian senjata dari amerika. <http://kabar24.bisnis.com/read/20170512/19/652987/taiwan-lanjutkan-pembelian-senjata-dari-amerika> diakses pada 27 Juli 2018 pukul 13.37
- The Military and Defense Industry: An Economic Force in the U.S. <https://siteselection.com/issues/2012/sep/sas-military-economy.cfm>. Diakses pada 19 Juli 2018 pukul 15.38

- Perdagangan senjata dunia meningkat. DW made for minds.  
<https://www.dw.com/id/perdagangan-senjata-dunia-meningkat/a-36643124>. diakses pada 16 juli 2018 pukul 18.35
- Anzdoc. Kerjasama amerika serikat taiwan dalam persenjataan militer.  
<https://anzdoc.com/kerjasama-amerika-serikat-taiwan-dalam-persenjataan-militer-.html>. diakses pada 10 juli 2018 pukul 22.45
- Koran Indonesia. Biaya ekonomi social politik perang irak.  
<http://www.koranindonesia.com/2008/04/30/biaya-ekonomi-sosial-politik-perang-irak/> diakses pada 19 April 2018 pukul 16.20